

## ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP PASANGAN USIA SUBUR TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENUNDAAN KEHAMILAN DI KELURAHAN BLABAK KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI

Candra Wahyuni<sup>1</sup>, Siti Mahmudah<sup>2</sup>

<sup>1) 2)</sup> Program Studi DIII Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada Kediri

Korespondensi : candrawahyuni85@gmail.com

### Abstrak

Pasangan usia subur sebaiknya segera melangsungkan kehamilan disaat usia reproduksinya dalam rentang usia aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu usia 20-35 tahun. Jika melangsungkan kehamilan di usia lebih dari 35 tahun maka berdampak pada tingginya resiko kehamilan Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi dengan penundaan kehamilan di Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2017. Desain Penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya adalah 140 PUS dengan sampel 104 PUS diambil dengan *Cluster Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner, data hasil penelitian dinyatakan dengan skala interval dan nominal dan dianalisa dengan Regresi Logistic. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan dan sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penundaan kehamilan (*Regresi Logistic* didapatkan nilai  $sig = 0.000 < \alpha (0,05)$  , maka  $H_0$  ditolak). Hal ini disebabkan pengetahuan dan sikap memang menjadi faktor pendahulu (*Predisposing factor*) bagi terbentuknya perilaku penundaan kehamilan.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pasangan Usia Subur (PUS) dan Penundaan Kehamilan**

### A. PENDAHULUAN

Pasangan usia subur (PUS) merupakan salah satu komposisi penduduk yang secara fisik dan seksual sudah matang untuk melangsungkan kehamilan. Oleh karena itu sebaiknya segera melangsungkan kehamilan disaat usia reproduksinya dalam rentang usia aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu usia 20-35 tahun. Jika melangsungkan kehamilan di usia lebih dari 35 tahun maka berdampak pada tingginya resiko kehamilan seperti *pre-eklamsia, eklamsia,*

perdarahan, anemia, *abortus*, dan resiko lainnya. Yang menjadi masalah adalah penundaan kehamilan yang dilakukan dengan alasan yang kurang tepat ditinjau dari kesehatan reproduksi. Pada kenyataannya masih ada PUS yang berada pada rentang usia reproduksi aman (20-35 tahun), belum mempunyai anak atau masih mempunyai anak 1 dengan usia anak pertama lebih dari 2 tahun tetap melaksanakan penundaan kehamilan (Judi, 2012 : 37-46).

Proses penundaan kehamilan sebenarnya diperbolehkan asalkan didasari oleh suatu pengetahuan yang benar tentang penundaan kehamilan. Bahkan di dalam program KB juga dianjurkan untuk menunda kehamilan. Salah satu penundaan kehamilan dikatakan benar jika PUS telah mempunyai anak, karena alasan ekonomi maka PUS membatasi jumlah anak misalnya 2 anak saja sudah cukup. Alasan lain karena PUS secara sosial ekonomi belum siap, alasan pekerjaan atau kerier, masih sekolah, menikmati bulan madu dan sebagainya. Yang menjadi masalah adalah jika penundaan kehamilan sampai melebihi batas usia reproduksi yang aman untuk melangsungkan kehamilan yaitu pada usia lebih dari 35 tahun (Herti, 2005).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan : (1) Pengetahuan pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi dengan penundaan kehamilan, (2) Sikap pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi dengan penundaan kehamilan, (3) Pengetahuan dan sikap pasangan usia subur tentang kesehatan reproduksi dengan penundaan kehamilan di Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2017

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS yang ada di Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri sebanyak 140 PUS. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagian dari PUS yang ada di Desa Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri sebanyak 104 PUS. Teknik sampling menggunakan proporsional Cluster Random Sampling yaitu pengambilan secara proporsional berdasarkan kelompok dusun. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner.

### C. HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian terdiri dari data umum dan data khusus. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

	<b>Karakteristik</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Umur	15 – 20	1	1,0
	21 – 35	79	76,0
	36 - 45	24	23,1
Pendidikan	SD	21	20,2
	SMP	25	24,0
	SMA	47	45,2
	PT	11	10,6
Pekerjaan	IRT	72	69,2
	PNS	7	6,7
	Swasta	25	24,0
Informasi	Pernah	92	88,5
	Tidak Pernah	12	11,5
Sumber Informasi	Buku / Majalah / Koran	8	8,7
	Petugas Kesehatan	79	85,9
	TV / Radio / Internet	5	5,4
Pengetahuan	Kurang	13	12,5
	Cukup	75	72,1
	baik	16	15,4
Sikap	Tidak mendukung	50	48,1
	Mendukung	54	51,9
Penundaan Kehamilan	Tidak benar	20	19,2
	Benar	84	80,8

**D. PEMBAHASAN****1. Hubungan Pengetahuan dengan Penundaan Kehamilan****Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penundaan Kehamilan  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Pengetahuan	.484	.146	10.951	1	.001	1.623
Constant	-4.867	1.863	6.828	1	.009	.008

a. Variable(s) entered on step 1: Pengetahuan.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Sig  $0,001 < 0,05$  sehingga ada hubungan pengetahuan dengan penundaan kehamilan dengan persamaan  $Z = -4.867 + 0,484X_1$  atau  $Z = -4.867 + 0,484$  (Pengetahuan). Probabilitas (event) kejadian penundaan kehamilan dengan benar adalah  $= 1/(1+e^{-z})$  dengan e adalah bilangan alam  $= 2,7182818$ .

Berdasarkan hasil analisis diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan penundaan kehamilan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu mengenai penundaan kehamilan dengan alasan yang tepat. Ibu memiliki pengetahuan tentang penundaan kehamilan yang tepat tentunya disebabkan adanya informasi yang sudah diterima ibu sebelumnya, baik dari media masa (majalah, korang, radio, televisi atau kemungkinan juga dari internet) disamping mendapatkan informasi secara langsung dari petugas kesehatan. Hasil penelitian diketahui hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yaitu ada 92 responden (88,5%) dari total 104 responden. Apalagi sumber informasinya dapat dipercaya yakni hampir seluruh responden pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan yaitu ada 92 responden (88,5%) dari total 104 responden. Hal ini sangat memungkinkan karena penyebaran berbagai informasi melalui berbagai media masa pada saat ini juga sudah sangat memungkinkan. Disamping itu kontak ibu hamil dengan petugas kesehatan juga sangat memungkinkan mengingat keterjangkauan terhadap fasilitas kesehatan sangat mendukung, baik ke polindes (pondok bersalin desa), puskesmas, bidan praktek swasta (BPS), dokter swasta, maupun kontak dengan petugas kesehatan lainnya.

Pengetahuan ibu juga didukung oleh faktor umur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hampir seluruh responden berumur 21-35 tahun yaitu

79 responden (76%) dari total 104 responden. Sesuai teori dikatakan semakin cukup umur semakin dewasa cara berpikir seseorang yang tentunya juga semakin mudah menerima dan memahami informasi meskipun pada usia tertentu (lanjut usia) akan memperlihatkan penurunan kemampuan itu. Responden berusia 21-35 tahun, termasuk golongan usia cukup dewasa dan matang, oleh karenanya memiliki kemampuan untuk menentukan keputusan menunda atau tidak menunda kehamilan. Ibu juga memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup tinggi karena hampir setengahnya berpendidikan SMA yaitu ada 47 responden (45%) dari total 104 responden, semakin tinggi pendidikan akan semakin memudahkan seseorang menerima dan memahami informasi sebagai sumber pengetahuan. Tingginya pendidikan ibu akan menunjang kemampuannya untuk menerima dan memahami informasi termasuk informasi tentang penundaan kehamilan.

## 2. Hubungan antara Sikap Kesehatan Reproduksi dengan Penundaan Kehamilan

**Tabel 3. Hubungan antara Sikap Kesehatan Reproduksi dengan Penundaan Kehamilan**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Sikap	.184	.064	8.353	1	.004	1.202
Constant	-7.071	2.909	5.909	1	.015	.001

a. Variable(s) entered on step 1: Sikap.

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada hubungan sikap dengan penundaan kehamilan (Sig. 0,004) dengan persamaan regresi logistic adalah  $Z = -7,071 + 0,184X_2$  atau  $Z = -7,071 + 0,184$  (Sikap) dengan Probabilitas (event) =  $1/(1+e^{-z})$ .

Didapatkan ada hubungan antara sikap dengan penundaan kehamilan maka hal ini sesuai dengan konsep perilaku sebelumnya. Dalam hal ini sikap memang menjadi faktor pendahulu (*predisposing factor*) bagi tindakan seseorang termasuk tindakan menunda kehamilan. Secara kronologis dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap sesuatu (dalam hal ini aspek penundaan kehamilan atas dasar berbagai pertimbangan yang benar), maka seseorang tergerak untuk

bertindak sesuai dengan sikapnya. Dapat dikatakan bahwa sikap menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan keputusan bertindak atau tidak bertindak disamping faktor lainnya. Dalam hal ini dapat ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa sikap mempengaruhi tindakan ibu untuk menunda kehamilan dengan benar ada 84 dan yang menunda kehamilan dengan salah ada 20 sehingga memberikan ketepatan prediksi sebesar 80,8%.

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap sehingga diwujudkan dalam bentuk tindakan menunda kehamilan dengan benar adalah budaya. Kebudayaan dimana seseorang hidup, sedikit banyak akan mempengaruhi pola pemikiran dan tindakan. Secara umum dapat dicermati bahwa budaya generasi muda kita saat ini cenderung memiliki sedikit anak, misalnya 1 anak, 2 anak, atau 3 anak. Hal ini sedikit banyak juga berpengaruh pada sikap ibu untuk mendukung upaya penundaan kehamilan dengan benar dan diwujudkan dalam bentuk tindakan menunda kehamilan dengan benar pula.

Faktor lain yang mendukung sikap ibu menunda kehamilan dengan benar adalah orang lain yang dianggap penting. Umumnya seseorang akan mendukung sikap orang yang disegani, diteladani atau dianut. Demikian juga ibu hamil yang memiliki sikap mendukung paya penundaan kehamilan, umumnya juga mencontoh sikap tokoh masyarakatnya seperti perangkar desanya, kiyai atau tokoh masyarakat lain yang ternyata telah mendukung penundaan kehamilan. Bagi ibu, sikap orang yang disegani ini menjadi sumber inspirator bahkan motivator tersendiri sehingga berusaha sama dengan sikap panutannya.

### 3. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penundaan Kehamilan

**Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penundaan Kehamilan**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.435	.249	33.268	1	.000	4.200

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penundaan kehamilan (Sig. 0,000 , 0,05). Persamaan yang dihasilkan adalah  $Z = -9,686 + 0,394X_1 + 0,129X_2$  atau  $Z = -9,686 + 0,394$  (Pengetahuan) + 0,129 (Sikap) dengan probabilitas (event) =  $1/(1+e^{-z})$ .

Berdasarkan hasil analisis diketahui pengetahuan dan sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penundaan kehamilan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan dan sikap memang menjadi faktor pendahulu bagi terbentuknya perilaku penundaan kehamilan. Pengetahuan tentang penundaan kehamilan tergantung faktor individu (umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, informasi dan sumber informasi) sedangkan faktor di luar individu umumnya terkait dengan petugas kesehatan. Faktor individu seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan seterusnya telah diuraikan diatas bahwa faktor ini mendasari pengetahuan seseorang. Sedangkan petugas kesehatan terkait dengan unsur *man* (manusia) dalam hal ini bidan, dokter atau tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan penyuluhan kepada ibu. Unsur lain adalah *money* yakni terkait dengan sumber dana untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada ibu mengenai penundaan kehamilan. Unsur berikutnya terkait dengan material atau sarana dan prasarana termasuk media penyuluhan yang menunjang. *Method* sebagai unsur lain yang ikut mempengaruhi pengetahuan tentang penundaan kehamilan. Dalam hal ini metode penyuluhan, konseling, posyandu dan sejenisnya sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan tentang penundaan kehamilan.

Pendekatan lain terkait dengan upaya merubah sikap ibu tentang penundaan kehamilan. Selain faktor pengetahuan sebagai pendahulu terbentuknya sikap, juga ada faktor lain yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman, kebudayaan masyarakat setempat mengenai penundaan kehamilan, orang lain yang dianggap penting (tokoh masyarakat), media massa, institusi pendidikan dan agama. Berbagai faktor ini secara bersama-sama dengan pengetahuan mampu mempengaruhi tindakan ibu dalam memutuskan penundaan kehamilan. Jika penundaan kehamilan didasarkan pada pengetahuan yang baik kemungkinan ibu menunda kehamilan dengan tidak benar juga sangat kecil.

#### E. SIMPULAN DAN SARAN

Secara konsep dijelaskan bahwa pengetahuan dan sikap sebagai faktor yang mendahului tindakan atau *K-A-P* (*knowledge-attitude-practice*). Atas dasar konsep berpikir ini dapat dipahami bahwa seseorang menentukan tindakan tertentu selalu dilandasi sikap terlebih dahulu. Sementara sikap yang terbentuk juga di dasari oleh pengetahuan sebagai dasar bersikap. Hal ini termasuk sikap dan pengetahuan tentang penundaan kehamilan akan mempengaruhi tindakan dalam penundaan kehamila.

Penundaan kehamilan boleh atau harus dilakukan jua suami, istri atau keduanya terkait kontrak kerja dan tidak membolehkan hamil sebelum masa percobaannya selesai, atau ingin menikmati bulan madu untuk jangka waktu tertentu, atau dalam keadaan masih sekolah. Selain itu terkait usia dimana sekitar usia 20 tahun wanita diperbolehkan hamil yang berarti saat usia kurang dari 20 tahun sebaiknya menunda kehamilan. Juga harus siap secara mental untuk hamil dan mempunyai anak. Disamping itu juga harus siap secara sosial ekonomi. Bagi wanita keguguran, dan setelah dilakukan pemeriksaan penyebab keguguran semua normal, maka boleh hamil lagi sekitar 2-3 bulan setelah haid. Berbagai pengetahuan tersebut selanjutnya membentuk sikap yang mendasari ibu untuk mendukung atau menolak melakukan penundaan kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S (2008). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- BKKBN. (2014). *Reproduksi Sehat Sejahtera Remaja*. Jakarta: Menteri Negara BKKBN.
- BKKBN. (2013). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depkes dan JICA
- Endjun, J. (2012). *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*. Jakarta : Puspa Swara
- Handajani. (2009). *Belajar Kehidupan dan Sebuah Kehamilan*.
- Judi Januadi, Endjun. (2012). *Mempersiapkan Persalinan Sehat (Penuntun bagi Pasangan untuk Menyambut but Lahimya Penn ata Hati)*. Jakarta: Puspa Swara. Cetakan II.
- Lukman, Abdul Jabar (2014). *Remaja Hari ini Adalah Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: BKKBN
- Maulana, Mirza. (2008). *Buku Pegangan Ibu : Panduan Lengkap Kehamilan (Memahami Kesehatan Reproduksi, Cara Menghadapi Kehamilan, dan Kiat Mengasuh Anak)*. Jogyakarta: Katahati.
- Mar'at, (2014). *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*, Jakarta Ghalia.
- Mubarak, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 30
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Surabaya: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Penilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan ([eon dan Aplikasi]*). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Yogyakarta : Tugu publisher.
- Purwodarminto, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ridwan dan Sunarto. 2007. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfa Beta
- Sunaryo (2003). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta EGC. Hal 2
- Wiknjosastro, Hanifa.(2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.